

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit organisasi yaitu, perusahaan-perusahaan *go public* yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode laporan keuangan 2016 sampai dengan 2020. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Indonesia” mengambil unit penelitian pada seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020.

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk dilakukan investigasi (Sekaran dan Bougie, 2009:262 dalam Okalesa, 2018). Definisi lain dari populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono dalam Karyadi, 2017). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2016-2020.

Sampel disebut bagian dari populasi karena memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013) dalam jurnal Nur Mu'afiah (2020) menyatakan sampel penelitian adalah bagian dari sejumlah

karakteristik populasi yang diambil dan mewakili populasi. Dalam mengambil sampel diperlukan teknik *sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi secara *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2016-2020,
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang laporan keuangannya dapat diakses atau diperoleh secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2016-2020,
3. Perusahaan yang tidak menyediakan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan jumlah komite audit pada laporan keuangan

Berdasarkan kriteria diatas, sampel penelitian yang diperoleh dalam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2016-2020	49
2.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang laporan keuangannya tidak dapat diakses atau diperoleh secara	(6)

lengkap oleh peneliti selama periode penelitian yaitu 2016-2020

3. Perusahaan yang tidak menyediakan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti data profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan jumlah komite audit (0)

Jumlah sampel 43

Jumlah observasi (x5) 215

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder dimana peneliti mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan periode yang dipilih dalam penelitian yaitu periode 2016-2020. Data-data tersebut dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia dan atau website resmi milik perusahaan. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016:224 dalam Alfiani & Nurmalia, 2020). Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang benar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan menyalin dan mengarsipkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan web perusahaan terkait. Selain itu peneliti menggunakan teknik penelitian kepustakaan, dimana pengumpulan data dilakukan dengan membaca literature-

literatur, jurnal-jurnal nasional maupun internasional, buku-buku mengenai teori dari permasalahan serta menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam melakukan penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Operasionalisasi dari variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen atau dapat disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. *Audit delay* merupakan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam menyelesaikan penugasan auditnya.

b. Definisi Operasional

Audit Delay adalah rentang waktu yang digunakan seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit terhadap laporan keuangan yang terhitung sejak tanggal tutup tahun buku yaitu pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari yang digunakan pada penelitian Endiana & Apriada (2020), Kristanti & Mulya (2021), Dura (2017), Alfiani & Nurmala (2020)

dan Pratiwi (2018). Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau dapat disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri atas faktor-faktor internal perusahaan yaitu rasio keuangan diantaranya profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit.

Berikut definisi dari masing-masing variabel tersebut:

1. Profitabilitas (X1)

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset ataupun modal saham tertentu (Alfiani & Nurmala, 2020). Dalam pengertian lain, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

b. Definisi Operasional

Rasio profitabilitas menggambarkan kondisi perusahaan dalam menghasilkan profit dengan membandingkannya dengan total aset yang dimilikinya. Penggunaan ROA dalam mengukur profitabilitas digunakan juga pada

penelitian Alfiani & Nurmala (2020), Endiana & Apriada (2020), dan Supersada & Putri (2017) Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X2)

a. Definisi Konseptual

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya pada saat perusahaan itu dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang (Alfiani & Nurmala, 2020).

Solvabilitas menunjukkan seberapa besar potensi perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi.

b. Definisi Operasional

Solvabilitas diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh ekuitas dan atau perbandingan seluruh kewajiban terhadap modal yang dimilikinya. Penggunaan DER dalam mengukur solvabilitas digunakan pada penelitian Janartha & Suprasto (2016), Pratiwi (2018), dan Dewi & Wiratmaja (2017) Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER : \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Aktivitas aset (X3)

a. Definisi Konseptual

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan nilai keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Endiana & Apriada, 2020). Rasio aktivitas ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dari perusahaan.

b. Definisi Operasional

Rasio aktivitas aset dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* atau rasio perputaran aset dengan mengukur penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset (Endiana & Apriada, 2020). Dalam penelitian ini rasio aktivitas aset diproksikan dengan *Total Aset Turnover* (TATO) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} : \frac{\text{Total sales}}{\text{Average asset}}$$

4. Komite Audit (X4)

a. Definisi Konseptual

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan

perusahaan. Beranggotakan minimal tiga orang dewan komisaris dan dua orang rekrutan eksternal yang bersifat independen.

b. Definisi Operasional

Komite audit adalah komite yang dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris. Pengukuran proporsi komite audit digunakan pada penelitian yang dilakukan Janartha & Suprasto (2016), Pratiwi (2018), dan Prabasari & Merkusiwati (2017). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur proporsi komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Committee Proportion: } \frac{\text{Total Audit Committee}}{\text{Total board of Commissioner}}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data-data yang dikumpulkan dari seluruh sumber data, kemudian dikelompokkan berdasar variabel, dan dihitung guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian (Nur Mu'afiah, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder karena data penelitian ini berbentuk angka. Metode penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif yaitu melihat peristiwa yang telah terjadi dengan cara meruntut peristiwa ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis

regresi data panel dimana analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:175) dalam Cahyanti et al. (2016) statistik deskriptif merupakan analisis dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data dan sampel. Tujuan dilakukannya pengujian ini untuk mempermudah memahami variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan.

Analisis regresi data panel adalah teknik analisis yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh diantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis regresi data panel merupakan gabungan data antara *cross section* dan *time series*. Penggabungan model dua jenis data ini memberikan keunggulan dimana data hasil penelitian didapatkan lebih informatif, lebih variatif, lebih efisien dengan derajat kebebasan lebih tinggi, serta tingkat kolinearitas antar variabel lebih rendah. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan alat analisis dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program aplikasi *Eviews* versi 12 untuk mengolah data. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas aset (X3), dan komite audit (X4) serta satu variabel dependen yaitu *audit delay* (Y) sehingga dapat dihasilkan rumus persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$AUD = \alpha_i - \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} - \beta_3 TATO_{it} - \beta_4 PAC_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

AUD = *Audit Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = Standar Error

i = *Cross Section* (Perusahaan)

t = *Time Series* (2016-2020)

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Solvabilitas (DER)

X3 = Aktivitas Aset (TATO)

X4 = Komite Audit (PAC)

Dalam menggunakan model regresi data panel terdapat tiga model spesifikasi yang dapat digunakan untuk mengestimasi (Eksandy, 2017), berikut beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya:

a. Common Effect

Pendekatan ini merupakan cara paling sederhana untuk mengestimasi dengan menggabungkan *cross section* dan data *time series* tanpa melihat perbedaan antar individu dan waktu. Kemudian data gabungan ini akan diperlakukan sebagai satu kesatuan yang akan digunakan untuk mengestimasi model data panel dengan metode *Ordinary Least Square* atau dikenal dengan model estimasi *Common Effect*.

b. Fixed Effect

Pendekatan ini mengsumsikan bahwa individu dan perusahaan memiliki intersep yang berbeda tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Adanya kemungkinan terjadinya intersep yang tidak konstan karena variabel-variabel yang tidak seluruhnya masuk ke dalam model regresi. *Fixed Effect* adalah objek yang memiliki konstanta yang besarnya tetap dan besaran koefisien regresinya dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Winarno, 2015 dalam Eksandy, 2017). Metode estimasi yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersepsi yang berbeda akibat *cross section* adalah *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

c. Random Effect

Pendekatan ini diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan intersep dan *slope* pada hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan individu dan waktu secara langsung, tetapi intersep bersifat random. *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap. Perbedaan dalam model ini

diakomodasi dengan eror, dengan memperhitungkan kemungkinan eror berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi tidak ada korelasi individu dan variabel penjelas dalam model.

Setelah dilakukannya uji estimasi spesifikasi regresi data panel, selanjutnya terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih estimasi regresi data panel yang tepat, pengujian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji digunakan untuk mengetahui model yang digunakan sebaiknya metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Dengan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common effect*

H_1 : Model *Fixed effect*

Ketentuan hipotesis diperoleh jika nilai *p-value* lebih dari 0,05 artinya hipotesis nol diterima maka pendekatan yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika *p-value* kurang dari 0,05 artinya hipotesis nol ditolak maka pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model yang lebih baik diantara model *fixed effect* atau model *random effect*. Dengan hipotesis uji hausman adalah:

H_0 : Model *Random effect*

H_1 : Model *Fixed effect*

Uji *Hausman* mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan sebanyak k , dimana k merupakan jumlah variabel independen. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 artinya hipotesis nol ditolak maka model yang tepat adalah *Fixed Effect*. Namun jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 artinya hipotesis nol diterima maka model yang tepat adalah *Random Effect*

3. Uji *Lagrange-Multiplier*

Uji *Lagrange-Multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara model *common effect* dan model *random effect*.

Dengan hipotesis uji *hausman* sebagai berikut:

H_0 : Model *Common effect*

H_1 : Model *Random effect*

Uji *lagrange multiplier* ini diukur menggunakan metode *Breusch Pagan*. Jika nilai *Breusch Pagan* lebih dari 0,05 artinya hipotesis nol diterima maka model yang paling tepat adalah *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai *Breusch Pagan* kurang dari 0,05 artinya hipotesis nol ditolak maka model yang paling tepat adalah *Random Effect*.

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang menggambarkan serta mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari beberapa aspek, diantaranya melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemecengan distribusi. (Ghozali, 2018). Tujuan dilakukannya uji statistik adalah mempermudah memahami variabel-variabel, baik variabel dependen dan independen yang ada dalam penelitian (Cahyanti et al., 2016). Statistik deskriptif

dapat memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat dalam menggunakan persamaan regresi data panel. Peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, apakah hasil regresi yang diperoleh bebas dari bias dan membuat hasil tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar menguji hipotesis serta penarikan kesimpulan (Okalesa, 2018). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk menilai suatu sebaran data pada sebuah kelompok variabel data yang ada dengan melihat apakah kondisi suatu sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. (Alfiani & Nurmala, 2020). Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang paling baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dari tabel histogram *Jarque-Bera*, apabila nilai *Jarque-Bera* mendekati 0 maka data lebih baik dan mendekati normal. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas > 0.05 artinya residual berdistribusi normal,

2. Jika nilai probabilitas < 0.05 artinya residual berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi yang terjadi dimana adanya suatu korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas (Sriningsih et al., 2018). Uji ini dilakukan untuk memastikan adanya suatu hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam model regresi (Alfiani & Nurmala, 2020). Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak adanya suatu korelasi yang sempurna antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) dalam penelitian Debbianita, Vinny dan Ivana (2017) model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Adanya besaran yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (VIF/ *Variance Inflation Factor*). VIF dipakai untuk kriteria yang mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Dalam mengambil keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $VIF > 10$ dapat diartikan adanya multikolinearitas dalam model regresi,
2. Jika nilai $VIF < 10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan (Apriyana & Rahmawati, 2017). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi memiliki varian yang konstan dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dalam Melati & Sulistyawati, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan Uji *Glesjer* dengan meregres nilai absolut residual dengan kriteria yang digunakan untuk dapat menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak. Penentuan model ini dilihat dengan ketentuan ketika jumlah probabilitas *chi-square* melebihi (α) 0,05. Selain Uji *Glesjer*, uji *White* dan grafik plot juga dapat digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas.

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi nilai absolut residual maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Adapun kriteria pengambilan keputusan dan interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig di atas 0.05 maka H₀ diterima
2. Jika Sig di bawah 0.05 maka H₀ ditolak (Debbianita et al., 2017).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang digunakan dengan tujuan mengetahui apakah ada korelasi suatu variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu yang ada (Alfiani & Nurmala, 2020). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah di dalam suatu model regresi linier

terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau tahun sebelumnya (Harjanto, 2017). Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dapat dikatakan model regresi yang baik jika regresi bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini keberadaan atau tidaknya autokorelasi diuji melalui Uji *Durbin Watson* (DW Test). Nilai *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan nilai korelasi R (Pratiwi, 2018). Nilai DW dibandingkan dengan nilai batas atas (D_u) dan nilai batas bawah (D_l) untuk berbagai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel bebas (k) (Alfiani & Nurmala, 2020). Pengambilan keputusan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $dw < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dw > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $d_l < dw < d_u$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan
4. Jika $(4 - dw) < d_l$ maka terdapat autokorelasi negatif
5. Jika $(4 - dw) > d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
6. Jika $d_l < (4 - dw) < d_u$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

Apabila terdapat hasil pengujian tidak meyakinkan, maka dapat dilakukan *Serial Correlations LM test*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas *Chi-Square* melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi.

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian secara tepat menaksir nilai aktualnya (Ghozali et al., 2017). Uji kelayakan model ini digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui model layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat analisis pengujian hipotesis. Ketentuan pengujian ini berdasarkan pengukuran dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi F statistik $< 0,05$, artinya model regresi sampel layak digunakan,
2. Jika nilai signifikansi F statistik $> 0,05$, artinya model regresi sampel tidak layak digunakan

2. Uji Hipotesis Parsial dengan Uji t

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya (Eksandy, 2017). Selain itu uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variansi variabel independen (Alfiani & Nurmala, 2020). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k

adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi R^2 memiliki fungsi dalam mengetahui seberapa besar kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (David & Aprilyanti, 2018). Nilai R^2 yang besar berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dinilai tidak terbatas dan jika R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin rendah atau terbatas.

Besarnya nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai didapatkan 1 maka dapat diartikan variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan atas informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Eksandy, 2017).

Koefisien untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi besar antara pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.